

Ahmad Rifas

ISSN 1829-9296

# JURNAL

## SAINS DAN TEKNOLOGI LAMPUNG

Volume 4

Nomor 1

Maret 2007

UKM, Krisis Ekonomi dan Pembangunan Daerah  
(Ahmad Rifa'i dan Dedy Aprilani) ✓

Analisis Kandungan Pati dan Komponen Hasil  
Beberapa Varietas Ubikayu  
(Ratna Wylis Arief dan Robet Asnawi)

Pengolahan dan Tingkat Penggunaan Kepala Udang Sebagai  
Sumber Asam Amino Pembatas untuk Pakan Ternak Ruminansia  
(Muhtarudin)

Peningkatan Kualitas Nutrisi Pod Coklat untuk Pakan Ruminansia  
Melalui Fermentasi  
(Mucharomah Prayuwidayati dan Muhtarudin)

Pemanfaatan Abu Ampas Tebu Sebagai Penukar Ion  
pada Proses Penurunan Kesadahan Air  
(Endro P. Wahono dan Taharuddin)

Efek Tekanan Operasi dan Laju Alir Uap terhadap Rendemen Minyak  
pada Penyulingan Bunga Kenanga  
(Taharuddin)

Analisis Spasial Demam Berdarah *Dengue* di Kota Bandar Lampung  
(Dyah Wulan Sumekar Riw)

PENERBIT  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH  
PROVINSI LAMPUNG

ISSN 1829-9296

# JURNAL

## SAINS DAN TEKNOLOGI LAMPUNG

Volume 4

Nomor 1

Maret 2007

**UKM, Krisis Ekonomi dan Pembangunan Daerah**  
*(Ahmad Rifa'i dan Deddy Aprilani)*

**Analisis Kandungan Pati dan Komponen Hasil  
Beberapa Varietas Ubikayu**  
*(Ratna Wylis Arief dan Robet Asnawi)*

**Pengolahan dan Tingkat Penggunaan Kepala Udang Sebagai  
Sumber Asam Amino Pembatas untuk Pakan Ternak Ruminansia**  
*(Muhtarudin)*

**Peningkatan Kualitas Nutrisi Pod Coklat untuk Pakan Ruminansia  
Melalui Fermentasi**  
*(Mucharomah Prayuwidayati dan Muhtarudin)*

**Pemanfaatan Abu Ampas Tebu Sebagai Penukar Ion  
pada Proses Penurunan Kepadatan Air**  
*(Endro P. Wahono dan Taharuddin)*

**Efek Tekanan Operasi dan Laju Alir Uap terhadap Rendemen Minyak  
pada Penyulingan Bunga Kenanga**  
*(Taharuddin)*

**Analisis Spasial Demam Berdarah *Dengue* di Kota Bandar Lampung**  
*(Dyah Wulan Sumekar Rw)*

**PENERBIT**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH**  
**PROVINSI LAMPUNG**

ISSN 1829-9296

# JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI LAMPUNG

## Pelindung

Gubernur Lampung

## Pengarah

Kepala Balitbangda Provinsi Lampung  
Ketua DRD Provinsi Lampung

## Dewan Redaksi

Erwanto (Ketua)  
Endro Prasetyo Wahono (Sekretaris)  
Wan Abbas Zakaria (Anggota)  
Yuswanto (Anggota)  
Ari Darmastuti (Anggota)  
Robert Asnawi (Anggota)

## Redaksi Pelaksana

Arif Qisthon, Bani, Yaman Azis, Ria Kholdi,  
Samuel M Raung, Deslina, Suprihono, Abdullah

Penerbit : **Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung**

Alamat : Jalan Basuki Rachmat No. 21  
Bandarlampung  
Telepon (0721) 473153  
Faksimili (0721) 473153

**Jurnal Sains dan Teknologi Lampung** diterbitkan 2 kali setahun. Naskah yang dapat diterbitkan adalah hasil pengkajian dan penelitian berkaitan bidang sumberdaya alam dan lingkungan, teknologi, humaniora, serta ekonomi dan usaha kecil dan menengah (UKM). Dewan Redaksi berhak menyunting tulisan tanpa mengubah maknanya.



## KATA PENGANTAR

Syukur kehadiran Tuhan YME, Jurnal Sain dan Teknologi volume 4, nomor 1, Maret 2007 dapat diterbitkan.

Penyebarluasan hasil-hasil penelitian atau kajian keilmuan dan teknologi sangat penting dimasyarakatkan guna membangun komunikasi antarpeneliti maupun antara peneliti dengan praktisi. Dengan komunikasi tersebut diharapkan terlahir suatu kontribusi dan kemanfaatan pada proses pembangunan, khususnya pembangunan di Provinsi Lampung.

Jurnal Sains dan Teknologi Lampung volume 4, nomor 1, Maret 2007 ini merupakan terbitan pertama tahun ke-empat. Sebuah usia yang masih teramat muda untuk terus berproses. Pada terbitan ini, dijumpai adanya beberapa perubahan atau penggantian pada Dewan Redaksi dan Redaksi Pelaksana karena berakhirnya masa kepengurusan sebelumnya.

Terbitan kali ini memuat tujuh tulisan dengan sebaran topik bidang pertanian, peternakan, teknik, dan kedokteran. Selain itu, untuk pertama kali juga memuat tulisan hasil penelitian bidang administrasi bisnis.

Dewan Redaksi berharap semoga hasil-hasil penelitian yang disajikan pada nomor penerbitan ini dapat memberikan manfaat yang besar untuk pengembangan iptek. Redaksi mengucapkan terima kasih kepada penulis yang telah menyumbangkan tulisannya. Selanjutnya, Dewan Redaksi tetap mengundang para penulis untuk menyumbangkan artikel ilmiah hasil penelitiannya untuk diterbitkan pada nomor-nomor berikutnya.

Kritik dan saran untuk penyempurnaan jurnal ini akan diterima dengan senang hati. Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan nomor ini disampaikan penghargaan dan terima kasih.

Bandarlampung, Maret 2007

**Redaksi**

**JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI LAMPUNG**

Volume 4, Nomor 1, Maret 2007

## DAFTAR ISI

No	Judul Artikel	Halaman
1	UKM, Krisis Ekonomi dan Pembangunan Daerah <i>(Ahmad Rifa'i dan Deddy Aprilani)</i>	1 - 10
2	Analisis Kandungan Pati dan Komponen Hasil Beberapa Varietas Ubikayu <i>(Ratna Wylis Arief dan Robet Asnawi)</i>	11 - 15
3	Pengolahan dan Tingkat Penggunaan Kepala Udang Sebagai Sumber Asam Amino Pembatas untuk Pakan Ternak Ruminansia <i>(Muhtarudin)</i>	16 - 24
4	Peningkatan Kualitas Nutrisi Pod Coklat untuk Pakan Ruminansia Melalui Fermentasi <i>(Mucharomah Prayuwidayati dan Muhtarudin)</i>	25 - 32
5	Pemanfaatan Abu Ampas Tebu Sebagai Penukar Ion pada Proses Penurunan Kesadahan Air <i>(Endro P. Wahono dan Taharuddin)</i>	33 - 41
6	Efek Tekanan Operasi dan Laju Alir Uap terhadap Rendemen Minyak pada Penyulingan Bunga Kenanga <i>(Taharuddin)</i>	42 - 50
7	Analisis Spasial Demam Berdarah <i>Dengue</i> Di Kota Bandar Lampung <i>(Dyah Wulan Sumekar Rw)</i>	51 - 59
	PETUNJUK BAGI PENULIS	60

## UKM, KRISIS EKONOMI DAN PEMBANGUNAN DAERAH (SME, ECONOMICS CRISIS AND REGIONAL DEVELOPMENT)

Ahmad Rifa'i dan Deddy Aprilani

Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung

e-mail: Fai\_ahmad75@yahoo.com

### ABSTRACT

The purposes of this research to analyze the impact of regional economic development and economic crisis on small and medium enterprises (SMEs) development and to find pattern role of SMEs in development in Kabupaten Lampung Selatan period 1995-2004. The regional economic development consists of gross domestic regional product (GDP), income per capita and economic growth. While SMEs development consists of investment, employment and number of SMEs. The results show that income per capita and economic growth had negative and significant impacts on SMEs development, while economic crisis had positive and significant impacts on SMEs development. The role of SMEs in development is in line with classic theory, where in the "later" stage of development large-scale industries (LSIs) become predominant, displacing the remaining SMEs in some economic activities.

Keywords: SME, regional development, economic crisis, classic theory, *tesis flexible specialization*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat kemajuan perekonomian daerah dan krisis ekonomi terhadap perkembangan usaha kecil serta mengetahui pola (*patterns*) peran usaha kecil dalam pembangunan di Kabupaten Lampung Selatan. Tingkat kemajuan perekonomian terdiri atas variabel PDRB, pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perkembangan usaha kecil terdiri dari variabel investasi, tenaga kerja dan jumlah unit usaha kecil. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan riil perkapita masyarakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan usaha kecil. Krisis ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha kecil. *Pattern* peran usaha kecil dalam pembangunan mengikuti *pattern* teori klasik, yaitu seiring dengan berkembangnya perekonomian, maka peran (keterlibatan) Usaha Kecil (UK) dalam perekonomian daerah akan semakin kecil dan tergeser oleh peran UM & UB).

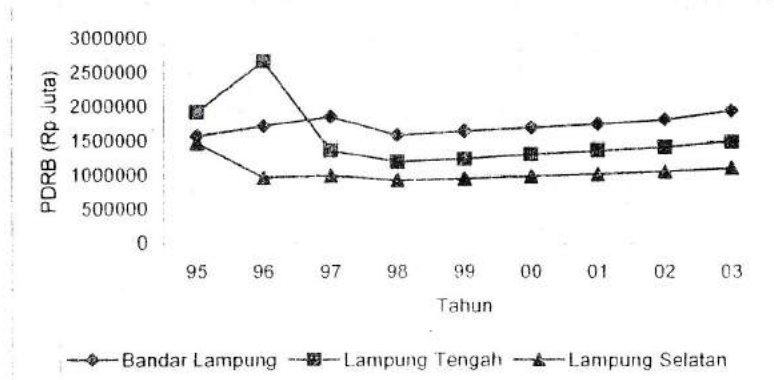
Kata kunci: UKM, pembangunan ekonomi, krisis ekonomi, teori klasik, dan *tesis flexible specialization*

### PENDAHULUAN

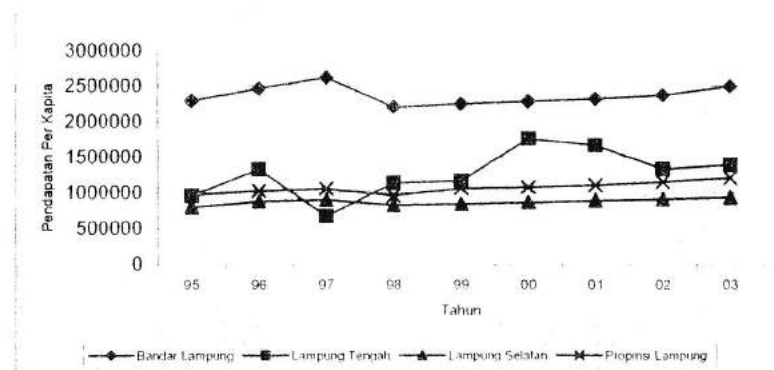
*Pattern tesis flexible specialization* yang mulai berkembang pada dekade 1980-an menyatakan bahwa seiring dengan berkembangnya perekonomian daerah, maka peran (keterlibatan) usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian daerah tersebut akan semakin penting (Piore & Sabel, 1984 dalam Tambunan, 2005). *Tesis flexible specialization* ini sekaligus "menghapus" *pattern* teori klasik tentang peran UMKM dalam pembangunan yang dimotori oleh Hoselitz (1959) dalam Lundvall (1999) dan Anderson (1982) dalam Tambunan (2006) yang menyatakan bahwa seiring dengan berkembangnya perekonomian daerah, maka peran (keterlibatan) UMKM dalam perekonomian daerah tersebut akan semakin kecil dan tergeser oleh peran

usaha besar. Namun demikian beberapa penelitian tentang peran UMKM dalam pembangunan seperti dari Snodgrass & Biggs (1996); Biggs & Oppenheim (1986); Tambunan (2005); Heidenreich (1996); Essletzbicher (2003), menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dimana terdapat hasil penelitian yang mendukung teori klasik dan terdapat penelitian yang mendukung tesis *flexible specialization*.

Tingkat kemajuan perekonomian daerah Kabupaten Lampung Selatan (Kab. Lamsel) dapat di-*proxi*-kan dari beberapa indikator makro ekonomi yaitu nilai PDRB, pendapatan riil per kapita masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Selama kurun waktu 1995-2003 rerata laju pertumbuhan PDRB 13,1% per tahun, rerata laju pertumbuhan pendapatan riil per kapita masyarakat 1,9% per tahun dan pertumbuhan ekonomi pasca krisis terus meningkat dimana pada 2003 mencapai 4,4% per tahun. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak 1997 berpengaruh negatif terhadap tingkat kemajuan perekonomian Kab. Lamsel yang ditandai dengan penurunan secara relatif terhadap nilai PDRB, pendapatan riil per kapita dan pertumbuhan ekonomi (Gambar 1, 2, dan 3).

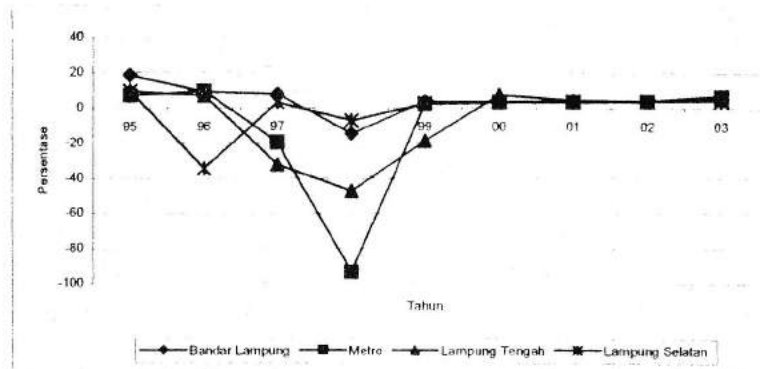


Gambar 1. Perkembangan nilai PDRB Kab. Lamsel dan daerah pembanding lainnya tahun 1995-2003 (BPS, berbagai tahun, diolah)



Gambar 2. Pendapatan riil per kapita Kab. Lamsel dan daerah pembanding lainnya tahun 1995-2003 (BPS, berbagai tahun, diolah)

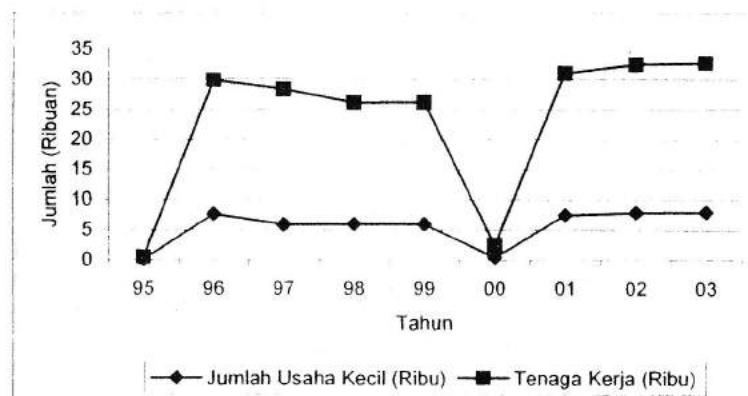




Gambar 3. Pertumbuhan ekonomi Kab. Lamsel dan Daerah Pemanding lainnya tahun 1995-2003 (BPS, berbagai tahun, diolah)

Tingkat perkembangan UMKM di Kabupaten Lamsel dapat di-proxi-kan dari adanya perkembangan jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja, serta output produksi UMKM. Gambar 4 memperlihatkan bahwa setelah krisis ekonomi (mulai tahun 2000) jumlah UMKM dan daya serap UMKM terhadap tenaga kerja terus meningkat. Seperti juga dinyatakan oleh Tambunan (2002); Berry *et.al.* (2001) dalam Brata (2003) bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas untuk bertahan terutama pada saat terjadinya krisis ekonomi.

Berdasarkan informasi adanya perkembangan UMKM dan peningkatan kemajuan perekonomian tersebut di atas, yang menjadi pertanyaan adalah apakah tingkat kemajuan perekonomian yang telah dicapai oleh Kab. Lamsel berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kab. Lamsel?. Bagaimanakah pengaruh krisis ekonomi terhadap perkembangan UMKM di Kab. Lamsel?. Apakah peran UMKM dalam pembangunan mengikuti pola (*patterns*) teori klasik? ataukah mengikuti *patterns* tesis *flexible specialization*?



Gambar 4. Perkembangan tenaga kerja dan jumlah unit Usaha Kecil di Kab. Lamsel tahun 1995-2003 (BPS, berbagai tahun, diolah)

## METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat kemajuan



perekonomian daerah dan krisis ekonomi terhadap perkembangan usaha kecil serta mengetahui pola (*patterns*) peran usaha kecil dalam pembangunan di Kab. Lamsel periode 1995-2004. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BPS. Sampel yang diambil adalah usaha kecil, yang terdiri atas IRT (Industri Rumah Tangga) dan IK (Industri Kecil), yang memiliki tenaga kerja maksimal 19 orang yang masuk dalam sembilan sektor usaha (Code ISIC 31 s/d 39) pada kelompok ILMEA (Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka) dan IKAH (Industri Kerajinan, Agroindustri, dan Hasil Hutan). Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Model yang digunakan adalah

#### MODEL I

$$INVS_t = \alpha_0 + \alpha_1 PDRB_t + \alpha_2 GROW_t + \alpha_3 PC_t + D_1 CRIS + \varepsilon_t \quad \dots\dots(1.1)$$

#### MODEL II

$$TK_t = \alpha_0 + \alpha_1 PDRB_t + \alpha_2 GROW_t + \alpha_3 PC_t + D_1 CRIS + \varepsilon_t \quad \dots\dots(1.2)$$

#### MODEL III

$$UNT_t = \alpha_0 + \alpha_1 PDRB_t + \alpha_2 GROW_t + \alpha_3 PC_t + D_1 CRIS + \varepsilon_t \quad \dots\dots(1.3)$$

Dimana INVS adalah nilai total investasi usaha kecil, TK adalah persentase tenaga kerja pada usaha kecil terhadap total pekerja, UNT adalah jumlah total unit usaha kecil, PDRB adalah nilai produk domestik regional bruto, GROW adalah nilai pertumbuhan ekonomi, PC adalah nilai pendapatan riil per kapita dan  $D_1 CRIS$  adalah krisis ekonomi (*dummy variable*), yaitu  $D_1 = 1$ , jika terjadi krisis (tahun 1998) dan  $D_1 = 0$ , jika tidak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Hasil Estimasi

Hasil estimasi terhadap persamaan (1.1), (1.2) dan (1.3) terlihat pada Tabel 5. Pengujian ketepatan asumsi model menunjukkan ketiga model tersebut terbebas dari gejala Multikolinearitas dimana korelasi antar *independent variable*-nya dibawah 80%. Uji gejala Heteroskedastisitas dengan metode *White's General Heteroscedasticity Test* menunjukkan ketiga model terbebas dari gejala Heteroskedastisitas dimana nilai  $\chi^2 = n.R^2 = Obs * R\text{-squared} < \chi^2$  (5%; df = 5) yaitu 9,332790 ; 9,882984 ; 9,690036 lebih kecil dari 11,0705 masing-masing untuk Model I, II dan III. Uji gejala Autokorelasi dengan metode *Brousch-Godfrey (BG) Test* menunjukkan ketiga model terbebas dari gejala Autokorelasi dimana nilai  $\chi^2 = (n-p)R^2 = Obs * R\text{-squared} < \chi^2$  (5%; df = 5) yaitu 4,888226 ; 0,645269 ; 0,445415 lebih kecil dari 11,0705 masing-masing untuk Model I, II dan III.

Uji parsial (Uji-t) dengan nilai t-tabel pada *degree of freedom* (df) dan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang dipilih untuk df = 5 (df = n-k-1 = 10-4-1) pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah  $t_{0,05 (5)} = 2,15$ . Berdasarkan kriteria uji ini maka didapatkan kesimpulan *pertama*, variabel PDRB (t-hitung < t-tabel) yaitu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha kecil baik Model I, II dan III. *Kedua*, variabel GROW (t-hitung > t-tabel) yaitu berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha kecil pada Model II dan III. *Ketiga*, variabel PC (t-hitung > t-tabel) yaitu berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha kecil hanya pada Model I. *Keempat*, variabel  $D_1 CRIS$  (t-hitung > t-tabel) yaitu berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha kecil hanya pada Model I. Uji simultan (Uji-F) dengan kriteria F-tabel untuk df1 = 4 (df1 = k-1 = 5-1) dan df2 = 5

( $df_2 = n - k - 1 = 10 - 4 - 1$ ) pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah  $F_{0,05(4; 5)} = 5,19$  menunjukkan hanya signifikan pada Model I. Dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) *adjusted* tertinggi adalah pada Model I yaitu mencapai 73,7477%.

Tabel 5. Hasil estimasi terhadap persamaan (1.1), Persamaan (1.2), dan Persamaan (1.3)

Var. Y Var. X	Model I (INVS)	Model II (TK)	Model III (UNT)
C ( <i>Intercept</i> )	2.52E+10 (2.713009)**	-151.0968 (-0.995475) <sup>ns</sup>	-21532.03 (-1.313566) <sup>ns</sup>
PDRB	564.8882 (1.250171) <sup>ns</sup>	3.92E-06 (0.529404) <sup>ns</sup>	-0.000175 (-0.218472) <sup>ns</sup>
GROW	-85685253 (-0.774909) <sup>ns</sup>	-4.434522 (-2.449622)**	-493.4135 (-2.523801)**
PC	-28064.46 (-2.607985)**	0.000257 (1.456678) <sup>ns</sup>	0.034216 (1.798337) <sup>ns</sup>
D <sub>1</sub> CRIS	2.12E+09 (2.111530)*	-10.17013 (-0.619577) <sup>ns</sup>	-2358.931 (-1.330687) <sup>ns</sup>
F-statistic	7.320680**	2.309496 <sup>ns</sup>	2.140195 <sup>ns</sup>
R-squared	0.854154	0.648827	0.631290
Adjusted R-squared	0.737477	0.367888	0.336321

Keterangan: Angka dalam kurung adalah nilai t-hitung

\* Significance at  $\alpha = 10\%$ ; \*\* Significance at  $\alpha = 5\%$ ; <sup>ns</sup> Not Significance

## Pengaruh Tingkat Kemajuan Perekonomian Daerah Terhadap Perkembangan Usaha Kecil di Kabupaten Lampung Selatan

### Pengaruh Peningkatan PDRB Terhadap Perkembangan Usaha Kecil

Koefisien ( $\alpha$ ) hasil estimasi pada tabel 5 memberikan arti bahwa setiap terjadi kenaikan PDRB sebesar Rp 1 juta (*ceteris paribus*) maka akan meningkatkan nilai investasi usaha kecil sebesar Rp 564.888,20,- pada Model I dan meningkatkan daya serap terhadap tenaga kerja (TK) sebesar 0,00392% pada Model II serta menurunkan jumlah usaha kecil sebesar 0,175 unit. Tetapi pengaruh PDRB pada ketiga model tidak signifikan dan dapat diabaikan. Hasil estimasi pada Model I dan II menunjukkan bahwa semakin maju perekonomian Kab. Lamsel, yang ditandai dengan meningkatnya nilai PDRB, tidak memberikan sumbangan yang nyata terhadap perkembangan usaha kecil (UK). Peningkatan nilai PDRB hanya berpengaruh pada naiknya investasi dan meningkatkan daya serap tenaga kerja (TK) di sektor usaha menengah dan besar (UM & UB). Sedangkan pada Model III menunjukkan bahwa semakin maju perekonomian Kab. Lamsel, yang ditandai dengan semakin meningkatnya nilai PDRB maka jumlah unit UK dalam perekonomian tersebut semakin menurun dan semakin besar jumlah unit usaha di sektor UM & UB.

Dari sisi permintaan (*demand side effect*) berarti bahwa peningkatan PDRB tidak membuka peluang (secara nyata) bagi UK untuk berpartisipasi dalam pembentukan nilai PDRB, melalui peningkatan nilai investasi untuk berproduksi dan peningkatan keterlibatan TK dalam produksi. Dengan kata lain besarnya nilai PDRB Kab. Lamsel berasal dari kontribusi UM & UB dan bukan berasal dari kontribusi UK. Sedangkan dari sisi penawaran (*supply side effect*) menunjukkan bahwa perekonomian di Kab.



Lamsel tidak memberikan "tawaran" (yang nyata) kepada UK untuk meningkatkan investasi dalam rangka meningkatkan PDRB. Kemajuan perekonomian hanya membuka (menawarkan) peluang investasi kepada UM & UB. Kemajuan perekonomian juga menyebabkan *supply* TK ke UK tidak signifikan. TK yang ada lebih suka bekerja di sektor UM & UB. Hal ini disebabkan karena upah TK di sektor UM & UB lebih besar. Faktor lain seperti dinyatakan Tambunan (1999) bahwa produktifitas TK di sektor pertanian cukup rendah sehingga mereka tidak memiliki *supply* TK ke sektor industri UK. Dengan kata lain TK kerja sektor pertanian tidak memiliki waktu dan keahlian untuk menambah penghasilan melalui kegiatan usaha kecil. Kondisi ini akan berakibat terhadap berkurangnya persentase secara relatif jumlah unit UK dalam perekonomian.

### ***Pengaruh Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (GROW) Terhadap Perkembangan Usaha Kecil***

Koefisien ( $\alpha$ ) hasil estimasi pada Tabel 5 memberikan arti bahwa setiap terjadi kenaikan GROW sebesar 1% (*ceteris paribus*) maka akan menurunkan daya serap terhadap TK sebesar 4,434522% pada Model II dan menurunkan jumlah unit UK sebesar 493,4135 unit pada Model III dan menurunkan nilai investasi UK sebesar Rp 85.685.253.000,- pada Model I tetapi pengaruh GROW pada Model I tidak signifikan dan dapat diabaikan. Hasil estimasi pada Model II dan III menunjukkan bahwa semakin makmur (maju) perekonomian Kab. Lamsel, yang ditandai dengan meningkatnya nilai GROW, maka semakin kecil persentase TK dan jumlah unit usaha UK. Hal ini berarti semakin besar persentase TK dan jumlah unit pada UM & UB.

Dari sisi permintaan (*demand side effect*) berarti bahwa peningkatan GROW tidak menimbulkan permintaan konsumsi terhadap produk-produk UK, tidak menimbulkan permintaan terhadap TK dan investasi dalam rangka meningkatkan PDRB yang merupakan komponen GROW. Hal ini berarti bahwa konsumsi masyarakat cenderung mengarah kepada konsumsi ke produk-produk yang lebih *sophisticated* yang dihasilkan UM & UB. Sementara UK hanya menghasilkan produk yang bersifat *inferior*. Kemajuan perekonomian juga didominasi oleh peran UM & UB dalam rangka pembentukan PDRB.

Sedangkan dari sisi penawaran (*supply side effect*) menunjukkan bahwa peningkatan GROW justru menyebabkan tidak adanya *supply* TK ke UK. Dalam kondisi ekonomi yang sedang tumbuh (baik) masyarakat lebih senang bekerja di sektor UM & UB dan dengan demikian daya serap TK sektor UM & UB tinggi. Kondisi yang sama juga terjadi pada sektor investasi, dimana pada saat perekonomian sedang tumbuh baik *supply* investasi dari masyarakat cenderung mengarah ke sektor UM & UB. Hal ini bisa terjadi karena sektor UM & UB lebih menjanjikan tingginya ROI (*return on investment*) maupun ROE (*return on equity*) dibandingkan sektor UK. Karena rendahnya *supply* TK dan investasi dari masyarakat terhadap UK maka akan menyebabkan turunnya jumlah unit usaha UK.

### ***Pengaruh Peningkatan Pendapatan Perkapita Masyarakat (PC) Terhadap Perkembangan Usaha Kecil***

Koefisien ( $\alpha$ ) hasil estimasi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan PC sebesar Rp 1,- (*ceteris paribus*) maka akan menurunkan nilai investasi usaha kecil sebesar Rp 28.064.460,- pada Model I dan meningkatkan daya serap terhadap TK sebesar 0,000257% dan jumlah unit usaha UK sebesar 0,034216 unit pada



Model II dan Model III, akan tetapi pengaruhnya tidak signifikan dan dapat diabaikan. Hasil estimasi pada Model I memberikan arti bahwa dengan semakin meningkatnya PC maka semakin sedikit jumlah investasi di sektor UK dan semakin meningkat investasi di sektor UM dan UB. Hasil ini juga mencerminkan terjadinya fenomena "push" dimana seseorang akan bekerja di sektor UK karena terpaksa (*push*) dan ketika PC naik maka orang tersebut akan berpindah ke sektor UM & UB karena dianggap mampu memberikan gaji yang lebih tinggi.

Dari sisi permintaan (*demand side effect*) berarti bahwa dengan semakin meningkatnya PC maka permintaan terhadap produk-produk UK semakin menurun dan permintaan terhadap produk UM & UB meningkat. Selera masyarakat berpindah dari produk yang sederhana, yang biasa dihasilkan oleh UK, ke produk yang lebih *sophisticated* yang umumnya dihasilkan oleh UM & UB. Hal ini berarti seperti dikatakan Tambunan (1999) UK hanya mampu memproduksi barang *inferior* sehingga ketika PC meningkat maka konsumen/masyarakat akan meninggalkan barang tersebut dan berpindah mengonsumsi barang yang lebih *sophisticated* yang memiliki elastisitas tinggi yang biasa dihasilkan oleh UM & UB.

Sedangkan dari sisi penawaran (*supply side effect*) menunjukkan bahwa peningkatan PC akan mengurangi *supply* TK dan investasi ke UK. Hal ini bisa terjadi karena seperti dalam Tambunan (1999) jika PC naik atau meningkat di sektor pertanian, yang merefleksikan kesempatan kerja yang baik di sektor tersebut, *supply* TK dan wira usahawan ke sektor UK sedikit atau berkurang. Dengan kata lain banyak TK yang berpindah profesi ke sektor pertanian. Dari sisi investasi, masyarakat memandang bahwa investasi di sektor UM & UB dianggap lebih menguntungkan karena misalnya sektor UM & UB lebih menjanjikan tingginya ROI (*return on investment*) maupun ROE (*return on equity*) dibandingkan sektor UK. Dikarenakan *supply* TK dan investasi yang rendah ke sektor UK maka secara otomatis jumlah unit usaha UK juga akan mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya PC masyarakat.

### **Pengaruh Krisis Ekonomi ( $D_1$ CRIS) Terhadap Perkembangan Usaha Kecil**

Berdasarkan hasil estimasi seperti ditunjukkan dalam Tabel 5, didapatkan bahwa variabel *dummy* krisis ekonomi ( $D_1$ CRIS) berpengaruh positif dan signifikan pada Model I. Artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai total investasi usaha kecil (*ceteris paribus*) pada saat terjadi krisis ekonomi dan pada saat tidak terjadi krisis ekonomi. Rata-rata nilai total INVS pada saat terjadi krisis ekonomi, lebih tinggi sebesar  $2,12 \times 10^9$  (Rp 2,12 Milyar). Sedangkan pada Model II dan Model III *dummy* krisis ekonomi ( $D_1$ CRIS) berpengaruh negatif akan tetapi pengaruhnya tidak signifikan, artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai total investasi usaha kecil dan pengaruhnya bisa diabaikan.

Salah satu dampak dari krisis ekonomi adalah menurunnya PC masyarakat baik masyarakat kelas atas, menengah dan bawah. Dari sisi permintaan (*demand side effect*) berarti bahwa dengan semakin meningkatnya krisis ekonomi (yang menyebabkan menurunnya PC) maka permintaan masyarakat, terutama kelas atas, terhadap produk-produk UK akan semakin tinggi. Hal ini terjadi karena menurunnya daya beli masyarakat kelas atas terhadap barang-barang mewah (*sophisticated*) yang biasa dihasilkan oleh UM & UB. Permintaan (konsumsi) masyarakat berpindah kepada barang-barang yang relatif murah dan *inferior* yang dihasilkan oleh UK. Dari sisi investasi dapat dinyatakan bahwa masyarakat tetap ingin melakukan investasi untuk melakukan kegiatan ekonomi, akan tetapi nilai uang mereka relatif sedikit untuk

investasi pada UM & UB. Dengan demikian investasi di sektor UK merupakan sebuah pilihan yang rasional bagi masyarakat.

Hasil ini memperkuat dugaan bahwa masuknya seseorang ke sektor UK karena adanya fenomena "push" dimana seseorang akan melakukan kegiatan ekonomi di sektor UK karena keterpaksaan. Salah satu dampak negatif dari krisis ekonomi adalah adanya PHK. Dari sisi penawaran (*supply side effect*) menunjukkan bahwa meningkatnya krisis ekonomi (yang berdampak pada tingginya PHK) akan memberikan *supply* TK yang besar ke sektor UK. Karena keterpaksaan, seperti dalam Tambunan (1999) TK yang terkena PHK dan para pengangguran lainnya akan melakukan kegiatan ekonomi apa saja yang mudah dilakukan, termasuk membuka usaha kecil sendiri atau bekerja pada UK orang lain untuk sekedar mempertahankan hidup. Dari sisi investasi munculnya UK-UK baru ini akan meningkatkan nilai investasi dan secara otomatis akan memperbanyak jumlah unit usaha UK.

### **Pattern Peran Usaha Kecil dalam Pembangunan di Kabupaten Lampung Selatan**

Berdasarkan hasil estimasi seperti terlihat pada Tabel 5, maka model yang baik (cocok) untuk menganalisis pengaruh tingkat kemajuan daerah terhadap perkembangan usaha kecil adalah Model I. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. *Pertama*, secara statistik tingkat signifikansi (t-hitung) Model I lebih baik (lebih banyak) dari pada Model II dan III. *Kedua* nilai  $R^2$ , *adjusted*  $R^2$  Model I lebih tinggi dari pada Model II dan III. *Ketiga* nilai F-hitung Model I lebih baik dari pada Model II dan III dan terdapat tanda koefisien regresi (-) yang sesuai dengan harapan *apriori* pada Model I. Gujarati (2003) menyatakan untuk memilih model regresi/estimasi yang baik (cocok) tidak semata-mata melihat nilai *adjusted*  $R^2$  yang tinggi, tetapi juga harus mempertimbangkan koefisien regresinya apakah nyata secara statistik (*statistically significant*) dan tanda koefisien regresinya apakah sesuai dengan harapan *apriori*.

Berdasarkan hasil estimasi pada Model I, maka dapat dinyatakan bahwa *pattern* peran usaha kecil dalam pembangunan di Kabupaten Lampung Selatan mengikuti *pattern* teori klasik. Teori klasik tentang peran UKM dalam pembangunan yang dimotori oleh Hoselitz (1959) dalam Lundvall (1999) dan Anderson (1982) dalam Tambunan (2006) menyatakan bahwa seiring dengan berkembangnya perekonomian daerah, maka peran (keterlibatan) UKM dalam perekonomian daerah tersebut akan semakin kecil dan tergeser oleh peran usaha besar. Hasil estimasi pada Model I menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya PC, maka keterlibatan UK dalam perekonomian di Kabupaten Lampung Selatan akan semakin kecil. Hal ini ditandai dengan semakin menurunnya investasi di sektor UK dan semakin meningkatnya persentase TK di UK pada saat krisis ekonomi. Peningkatan persentase TK di UK ini terjadi karena adanya fenomena "push" yaitu TK bekerja di sektor UK karena terpaksa akibat adanya PHK dan munculnya pengangguran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil estimasi terhadap Model I, Model II dan Model III maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pendapatan riil perkapita masyarakat berpengaruh negatif terhadap perkembangan usaha kecil di Kab. Lamsel.



Krisis ekonomi berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha kecil di Kab. Lamsel. *Pattern* peran usaha kecil dalam pembangunan di Kab. Lamsel mengikuti *pattern* teori klasik, yaitu seiring dengan berkembangnya perekonomian di Kab. Lamsel, maka peran (keterlibatan) UK dalam perekonomian daerah tersebut semakin kecil dan tergeser oleh peran UM dan UB.

### Saran

Kenyataan menunjukkan bahwa kemajuan perekonomian yang dialami oleh Kab. Lamsel tidak memberikan peluang bagi UMKM untuk berkembang. Oleh karena itu jika Pemda menginginkan UMKM di Lamsel berkembang maka Pemda harus: (a) mendorong terjadinya proses *sub-contracting* antara usaha kecil dengan usaha menengah/besar; (b) meng-*upgrade* keterampilan tenaga kerja UK misalnya melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan agar TK tersebut mampu menghasilkan produk yang lebih *sophisticated* baik dalam kemasan, warna, fungsi, dan lain-lain; serta (c) membantu membuka akses pemasaran agar UMKM dapat lebih bersaing dengan UM dan UB.

### DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, T. and J. Oppenheim. 1986. What Drives the Size Distribution of Firms in Developing Countries?. *EEPA Discussion Paper* No. 6 HIID, Harvard University.
- BPS. 2003a. Lampung Selatan Dalam Angka. BPS Lampung Selatan.
- Brata, A.G. 2003. Distribusi spasial UKM di masa krisis. *Jurnal Ekonomi Rakyat* Th II No. 8 Nopember 2003. hal 1-11
- Essletzbichler, J. 2003. From Mass Production to Flexible Specialization: The Sectoral and Geographical Work of Contract Work in US Manufacturing, 1963-1997. *Regional Studies*, 37 (8) pp. 753-771. [www.eprints.soton.ac.uk/14801/](http://www.eprints.soton.ac.uk/14801/)
- Gujarati, D.N. 2003. Basic Econometrics. Fourth Edition. McGrawHill Singapore.
- Heidenreich, M. 1996. Beyond Flexible Specialization: The Rearrangement of Regional Production Orders in Emilia-Romagna and Baden-Württemberg. *European Planning Studies*. Vol. 4/1996, pp. 401-419. [www.fortunecity.com/victorian/hornton/117/#FN1](http://www.fortunecity.com/victorian/hornton/117/#FN1)
- Lundvall, K. 1999. Essays On Manufacturing Production In A Developing Economy: Kenya 1992-94. Departement Of Economics School Of Economics And Commercial Law Göteborg University. September 1999. *Working Paper*. [www.handels.guseepcarchive0000234301LundvalldissNE.pdf](http://www.handels.guseepcarchive0000234301LundvalldissNE.pdf)
- Snodgrass, D. R. and T. Biggs. 1996. Industrialization and the Small Firm, Patterns and Policies. International Centre for Economic Growth and Harvard Institute for International Development. *Working Paper*. [www.google.com](http://www.google.com)
- Tambunan, T. 1999. Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia. PT Mutiara Sumber Widya. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.



\_\_\_\_\_. 2005. Development of Small and Medium Enterprises in Indonesia. Faculty of Economic, University Trisakti Indonesia. *Working Paper*. [www.google.com](http://www.google.com)

\_\_\_\_\_. 2006. Micro, Small And Medium Enterprises, Economic Growth And Poverty. Faculty of Economics, University of Trisakti, Indonesia. *Working Paper*. [www.topicsdevelopmentgateway/rc/filedownload.do?itemId=1094049](http://www.topicsdevelopmentgateway/rc/filedownload.do?itemId=1094049)

#### Lampiran A. Hasil uji multikolinearitas

Model I	INVS	PDRB	GROW	PC	DCRIS
INVS	1.000000	-0.201275	-0.700444	-0.708111	0.759137
PDRB		1.000000	0.134570	0.545044	-0.242074
GROW			1.000000	0.423927	-0.637869
PC				1.000000	-0.386938
DCRIS					1.000000
Model II	TK	PDRB	GROW	PC	DCRIS
TK	1.000000	0.381510	-0.507294	0.311082	0.108163
PDRB		1.000000	0.134570	0.545044	-0.242074
GROW			1.000000	0.423927	-0.637869
PC				1.000000	-0.386938
DCRIS					1.000000
Model III	UNT	PDRB	GROW	PC	DCRIS
UNT	1.000000	0.269502	-0.364814	0.394417	-0.116058
PDRB		1.000000	0.134570	0.545044	-0.242074
GROW			1.000000	0.423927	-0.637869
PC				1.000000	-0.386938
DCRIS					1.000000

#### Lampiran B. Hasil uji heteroskedastisitas

##### White Heteroskedasticity Test:

Hasil Uji	Model I	Model II	Model II
F-statistic	3.996511	24.13102	8.931935
Probability	0.214692	0.040360	0.104349
Obs*R-squared	9.332790	9.882984	9.690036
Probability	0.229638	0.195302	0.206830

#### Lampiran C. Hasil uji autokorelasi

##### Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Hasil Uji	Model I	Model II	Model II
F-statistic	1.434402	0.103467	0.069927
Probability	0.365475	0.904788	0.933937
Obs*R-squared	4.888226	0.645269	0.445415
Probability	0.086803	0.724238	0.800349